



## Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

**DOI.10.35458**

---

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS 5 SD NEGERI 1 TURATEA**

**Nurafny Mutmainnah. S<sup>1</sup>, Amrah<sup>3</sup>, Kamaria<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [mutmainnahnurafny@gmail.com](mailto:mutmainnahnurafny@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [amrah@unm.ac.id](mailto:amrah@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, UPT SD Negeri 1 Turatea

Email: [kamaria51@guru.sd.belajar.id](mailto:kamaria51@guru.sd.belajar.id)

---

**Artikel info**

*Received:*

*Revised:*

*Accepted:*

*Published,*

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas 5 SD Negeri 1 Turatea Kab. Jeneponto, dengan jumlah subjek penelitian 27 orang yang terdiri dari 8 orang Peserta didik laki-laki dan 19 orang Peserta didik perempuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing siklus berlangsung selama dua kali pertemuan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 5 SD Negeri 1 Turatea. Penyimpulan data dalam menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kegiatan Peserta didik dan lembar observasi kegiatan guru. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan lembar evaluasi akhir setiap siklus. Adapun hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada Peserta didik Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea. Hal tersebut tercermin dari skor rata-rata yang diperoleh Peserta didik pada penelitian awal 62,33 dengan persentase Peserta didik yang tuntas belajar 59,26% atau 16 orang dan Peserta didik yang tidak tuntas 40,74% atau 11 orang. Hasil belajar peserta didik pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik sudah meningkat berada pada kategori baik.

---

**Key words:**

*Hasil belajar, Project Based Learning*

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan

peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, secara implisit tergambar bahwa kurikulum merupakan pedoman dan landasan operasional bagi implementasi proses belajar mengajar di sekolah, lembaga pendidikan, pelatihan, dan sebagainya juga merupakan alat dan sarana untuk mencapai tujuan serta cita-cita pendidikan yang sudah digariskan.

Sehubungan dengan itu, pendidikan dasar yang diselenggarakan di sekolah dasar (SD) bertujuan untuk memberikan bekal dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh bermanfaat untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota, masyarakat, dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional, salah satunya adalah dengan adanya perubahan kurikulum yang berbasis kompetensi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini menuntut adanya dominasi Peserta didik dalam mencapai prestasi belajarnya dengan menempatkan Peserta didik sebagai pusat pembelajaran (Student Centrum) serta memposisikan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pengajaran dan perkembangan pendidikan.

Secara umum pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar. Menurut Gagne (Karwono & Mularsih, 2017: 13) “belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku”. Jadi setiap perubahan yang terjadi pada seseorang merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak diketahui menjadi tahu. Kunandar (2015: 38) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar”. Kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk

meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Darman, 2008: 2).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas). Peningkatan mutu pendidikan sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan di era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 ini. Berbagai upaya telah dilakukan, termasuk dengan implementasi kurikulum merdeka yang melibatkan kemampuan personal dan sosial peserta didik yaitu keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, bekerja sama atau berkolaborasi, dan berkomunikasi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah diharapkan mampu menggeser paradigma pendidikan dari mengajar ke belajar sehingga dalam proses pembelajarannya lebih ditekankan pada keaktifan Peserta didik dengan rambu-rambu yang harus dipertimbangkan dalam proses belajarnya. Pengetahuan Peserta didik yang dulunya cenderung minim karena dalam proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru. Akibatnya, Peserta didik cenderung menunggu pemberian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang mereka butuhkan. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuh kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas sistem seperti yang diharapkan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Dalam pendidikan terjadi proses bimbingan dan perencanaan yang menyebabkan individu menjadi aktif, mandiri, kreatif dan berakhlak mulia baik secara jasmani maupun rohani. berbagai hal yang dilakukan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti dengan adanya perbaikan dan peningkatan pendidikan berbagai kompone, mulai dari hal yang mendasar seperti dari kurikulum, guru/pengajar, dan juga beberapa faktor pendukung

lainnya (Inanna, 2018). Banyak sekolah di indonesia telah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa prinsip pembelajaran yang di harapkan menunjang mutu pendidikan indonesia. Di antara prinsip-prinsip pada kurikulum 2013 yaitu mendorong peserta didik menjadi peserta didik yang aktif (Parasamya & Wahyuni, 2017).

Sebagai seorang guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang membosankan tidak akan terjadi proses mentransfer ilmu kepada peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi yang diberikan oleh guru, tetapi peserta didik juga aktif dalam mencari materi yang akan dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik terdorong untuk berpikir kreatif dan bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari.

Salah satu model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran IPA yaitu *Project Based Learning*. Menurut Bie (Ngalimun, 2013: 185) menegaskan *Project Based Learning* yaitu: “model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik”. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Model pembelajaran *Project Based Learning* juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, *Project Based Learning* juga memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat *student centered*, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek.

Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke Peserta didik, kecuali hanya dengan keaktifan Peserta didik sendiri untuk bernalar. Peserta didik aktif mengkonstruksi terus menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep yang lebih rinci, lengkap serta sesuai dengan konsep ilmiah, dan guru yang menyediakan sarana dan situasi agar proses yang dilakukan Peserta didik berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPA Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea?

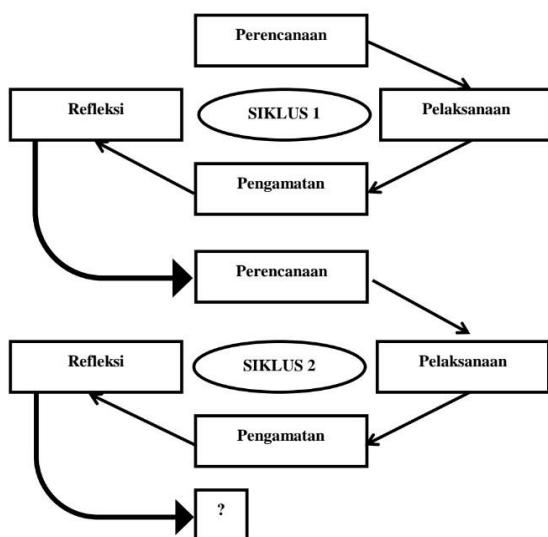
## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006: 3). Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang mengkaji Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPA Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea, yang berjumlah 13 orang dan terdiri atas 9 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. melalui penggunaan media gambar sebagai sumber belajar, di mana penelitian ini melalui refleksi berulang dan terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan ulang dan seterusnya.

### Prosedur Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang melibatkan refleksi yang berulang, dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang persatuan dan kesatuan, dimana penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dengan melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Merancang RPP yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya yang nantinya akan diimplementasikan dalam proses belajar mengajar disekolah yang merupakan suatu pedoman guru dalam mengajar

b. Pelaksanaan

Mengimplementasikan RPP yang telah dirancang sedemikian rupa kepada Peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal

c. Observasi

Guru memberikan tugas sejauh mana hasil yang dicapai Peserta didik pada siklus I apakah meningkat, menurun atau tetap dalam artian tidak ada perubahan

d. Refleksi

Motivasi Peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat kurang sekali pertanyaan-pertanyaan tentang materi sangat jarang didengar Peserta didik hanya mendengar dan mencatat saja materi yang diajarkan.

Hasil refleksi siklus I ditindaklanjuti pada siklus II sebagai berikut:

Siklus II

a. Perencanaan

Merancang RPP yang lebih inovatif yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya yang nantinya akan diimplementasikan dalam proses belajar mengajar disekolah yang merupakan suatu pedoman guru dalam mengajar.

b. Pelaksanaan

Mengimplementasikan RPP yang telah dirancang sedemikian rupa dan menggunakan media gambar yang menarik bagi Peserta didik sehingga dalam kegiatan belajarnya tidak mengalami kebosanan dan kejemuhan kepada Peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal .

c. Observasi

Guru memberikan tugas sejauh mana hasil yang dicapai Peserta didik pada siklus I apakah meningkat, menurun atau tetap dalam artian tidak ada perubahan.

d. Refleksi/Hasil

Motivasi Peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar sudah terlihat meningkat Peserta didik sudah rajin memberikan pertanyaan- pertanyaan tentang materi yang diajarkan dan sudah tidak pasif lagi dalam proses belajar mengajar

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat Peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar
- b. Teknik tes

Adapun instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a) Lembar observasi

Observasi merupakan salah satu teknik evaluasi non tes yang biasa dilakukan kapan saja “Observasi adalah teknik atau cara mengamati suatu keadaan atau suatu kegiatan (tingkah laku)”. (dalam Kartadinata 1998: 34).

Tabel 1. Lembar Observasi

No.	Aspek Pengamatan							Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	
1								A. Perilaku Peserta didik saat pembelajaran dikelas
2								a. Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran
3								b. Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru
4								c. Peserta didik mengajukan pertanyaan
5								d. Respon Peserta didik terhadap media gambar yang digunakan
6								e. Keseriusan Peserta didik dalam mengerjakan tugas menulis
7								
8								

9								f. Peserta didik mengganggu proses pembelajaran (keluar-masuk kelas)
10								

Keterangan:  $\checkmark$  :Melakukan

:Tidak melakukan

b) Tes

Tes mmenulis digunakan pada setiap akhir siklus. penilaian hasil Peserta didik dalam pembelajaran pada tindakan I dan II .

**Teknik Analisis Data**

Analisis pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data tentang hasil pengamatan dan tanggapan Peserta didik dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data tentang hasil belajar dianalisis secara kuantitatif.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil belajar Peserta didik kelas Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea, maka dilakukan pengelompokan kedalam 5 kategori. Pedoman pengkategorian yang digunakan dalam penelitian, mengacu pada kriteria “Penilaian Acuan Patokan(PAP)” seperti yang dikemukakan Arikunto (1993), yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Penilaian

Interval Nilai	Kategori
8,1 – 10,0	Sangat tinggi
6,6 – 8,0	Tinggi
5,6 – 6,5	Sedang
4,1 – 5,5	Rendah
0, - 4,0	Sangat rendah

Kualitas item hasil pembelajaran yang ditunjukkan berdasarkan teknik kategorisasi menjadi kesimpulan terhadap perlakuan tindakan yang diberikan kepada Peserta didik. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan mengacu pada proses berikut, (1) teknik analisis data, (2) teknik kategorisasi, dan (3) interpretasi kualitas kategori.

### **Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan pelaksanaan keterampilan menulis yaitu jika terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis melalui penggunaan media gambar Peserta didik kelas Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea mencapai nilai rata – rata minimal sesuai dengan KKM sebesar 70 dan mencapai ketuntasan menulis yaitu 85 % demikian pula didukung oleh peningkatan kualitas pembelajaran.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini dibahas hasil-hasil penelitian yang menunjukkan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik kelas Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea. Adapun yang dianalisis adalah hasil observasi terhadap aktivitas guru, Peserta didik, dan hasil belajar Peserta didik.

### **Penyajian Hasil Analisis Kuantitatif Siklus I dan II**

Penelitian yang bertujuan menggambarkan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat kali pertemuan. Dari analisis deskriptif nilai hasil belajar dengan menggunakan media gambar Peserta didik kelas Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Nilai Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning

<b>Statistik</b>	<b>Nilai statistik</b>	
	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Subjek	13	13
Nilai ideal	100	100

Nilai tertinggi	80	90
Nilai terendah	40	60
Median	60	75
Rata-rata	61,21	72,12

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 13 jumlah Peserta didik diperoleh nilai rata-rata hasil tes selama tiga kali tes, kualitas peningkatan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea yang didasarkan pada siklus I adalah sebesar 61,21. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang dicapai 0 dengan rentang nilai 40 dan median berpusat pada nilai 60. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 72,12. nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang dicapai 0, dengan rentang nilai 30 dan median berpusat pada nilai 75.

Apabila nilai hasil belajar Peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai

No.	Interval nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	0 – 34	Sangat Rendah	0	0	0	0
2.	35 – 54	Rendah	7	0	21,21	0
3.	55 – 64	Sedang	8	1	24,24	3

4.	65 – 84	Tinggi	18	30	54,55	90,9
5.	85 -100	Sangat Tinggi	0	2	0	6,1
<b>J u m l a h</b>			<b>13</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea siklus I sebesar 61,21. Setelah dikategorisasikan berada dalam kategori sedang dan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea sebesar 72,12 berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan belajar Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik kelas Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Ketuntasan Belajar Individu

<b>Tes Belajar</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Siklus I	Nilai 65 ke atas	Tuntas	7	54,55
	Nilai 65 ke bawah	Tidak tuntas	6	45,45
Siklus II	Nilai 65 ke atas	Tuntas	12	99
	Nilai 65 ke bawah	Tidak tuntas	1	1

Dari tabel di atas, terlihat bahwa persentase belajar Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik kelas Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea pada siklus I sebesar 54,55% atau 7 orang dari 13 Peserta didik berada dalam kategori tuntas dan 45,45% atau 6 orang dari 13 Peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas. Hal

ini berarti bahwa terdapat 6 orang dari 13 Peserta didik yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar Peserta didik sebesar 99% atau 12 dari 13 Peserta didik berada dalam kategori tuntas dan 1% atau 1 dari 13 Peserta didik berada pada kategori tidak tuntas. Dari siklus I sampai siklus II hasil belajar Peserta didik mengalami peningkatan yang sangat drastis.

Berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas yaitu  $\geq 85\%$ , data hasil penelitian pada siklus II diatas dianggap tuntas kelas di mana yang tuntas mencapai 99% dari 13 orang Peserta didik. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan hasil belajar sudah terlihat, maka peneliti menganggap penelitian ini sudah cukup.

## **Hasil Analisis Kualitatif Siklus I**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar untuk melakukan suatu tindakan. Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu diadakan persiapan antara lain:

- a. Mengadakan pertemuan dengan guru bahasa Indonesia di kelas Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea untuk menelaah kurikulum atau materi yang akan diajarkan, mengidentifikasi masalah yang sering dihadapi oleh Peserta didik dalam belajar.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan materi yang akan diajarkan. Isi RPP ini memuat jumlah pertemuan, alokasi waktu, dan media yang akan digunakan.
- c. Membuat materi yang akan diajarkan (gambar-gambar seri).
- d. Membuat lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar Siklus I

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan mengikuti langkah skenario sebagai berikut:

Kegiatan guru:

- a. Membuka pelajaran.
- b. Mengabsen Peserta didik.
- c. Melakukan apersepsi.

- d. Menggali pengalaman Peserta didik melalui bercerita atau menyanyi yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan.
- e. Menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran.
- f. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu Peserta didik diberikan pemahaman terhadap pembelajaran menulis, yakni tentang pemakaian ejaan yang baik dan benar serta menjelaskan tujuan pemberian gambar. Disamping itu guru menyediakan media yaitu gambar-gambar seri.
- g. Memantau keaktifan murid.
- h. Mengevaluasi hasil pemantauan.
- i. Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
- j. Menutup pelajaran.

Kegiatan Peserta didik:

- a. Peserta didik menumbuhkan motivasi dalam dirinya dengan mendengarkan penjelasan guru.
- b. Peserta didik menyetujui pemilihan media.
- c. Peserta didik mengamati gambar dengan seksama.
- d. Peserta didik memahami maksud atau makna gambar.
- e. Peserta didik menulis sesuai dengan gambar-gambar seri yang diamati.
- f. Peserta didik mengumpul hasil kerjanya.
- g. Peserta didik mengemukakan pendapat tentang pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar .

### **3. Observasi**

Pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan media gambar Peserta didik kelas Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea tidak terlepas dari kreativitas guru di kelas. Hal ini tampak pada semua indikator penilaian aktivitas guru yang dinilai rata-rata kurang. Belum ada aktivitas guru yang dikategorikan baik, sebanyak lima aktivitas guru yang berkategori sedang, dan selebihnya rata-rata kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas guru pada siklus I ini harus diperbaiki dan dioptimalkan pada siklus selanjutnya.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, terlihat bahwa pada dasarnya Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Pembelajaran IPA pada Peserta didik kelas Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea. Hal ini tampak pada terjadinya perubahan sikap, perilaku, dan hasil belajar Peserta didik. Adanya perubahan tersebut terutama pada kebiasaan Peserta didik yang dilakukan sebelum dilaksanakannya Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPA .

Setting kelas juga menjadi fokus perhatian utama bagi guru sebagai salah satu cara menciptakan iklim kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi Peserta didik. Dalam hal ini, guru harus berupaya mengatasi munculnya rasa jemu dan kebosanan belajar Peserta didik dengan mengatur kelas yang bervariasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian maupun penulisan artikel ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik Kelas 5 SD Negeri 1 Turatea. Hal ini dinyatakan berdasarkan perolehan Peserta didik dengan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata siklus I 61,21 dan disiklus II menjadi 72,12 kemudian nilai ketuntasannya siklus I 54,55% tidak tuntas 45,45%. Sedangkan disiklus II tuntas 99%, tidak tuntas 1%.

### **Saran**

1. Hendaknya memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai salah satu penunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
2. Guru hendaknya banyak memberikan bimbingan dan latihan dalam pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar .

3. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat meneliti kembali masalah yang sama sebagai langkah perevisian dan penyempurnaan hasil penelitian ini dengan menggunakan rancangan penelitian yang lebih inovatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darman, Flavianus. 2008. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Transmedia Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP SLTP 1994*. Jakarta: Depdikbud.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999. *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan (Action Research)*. Jakarta: Direktorat Jenderal

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No.20 Th. 2003). Jakarta: Sinar Grafika.

Djamarah Syaiful Bahri & Aswan Zai, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Inanna. 2018. Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 27-33.

Karwono., & Mularsih, H. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfatan sumber belajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo

Nurfitriyanti. 2016. Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(2), 149-16.0

Parasamya, C. E., & Wahyuni, A. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(1), 42-49.